BAB II

SEJARAH PERJAMUAN KUDUS, SEJARAH GEREJA KRISTEN INDONESIA (GKI) DAN GEREJA HATI KUDUS YESUS DI SURABAYA

A. Pendahuluan

Bab ini menjelaskan *hierophany* dalam ritual perjamuan kudus penulis mengadakan peneliatian di Gereja Kristen Indonesia (GKI) Surabaya dan Gereja Hati Kudus Yesus di Surabaya. Selain itu, bab ini juga menggambarkan sejarah perjamuan kudus yang bersumber dari AlKitab. Umat Kristiani diseluruh dunia melakukan perjamuan kudus sebagai peringatan akan Kristus. Meski demikian, masing-masing Gereja memiliki sejarah yang berbeda-beda tentang perjamuan kudus yang mereka lakukan.

B. Gereja Kristen Indonesia (GKI) dan Gereja Hati Kudus Yesus Surabaya

1. Gereja Kristen Indonesia (GKI)

a. Sejarah Gereja Kristen Indonesia (GKI)

Gereja Kristen Indonesia (GKI) Ngagel terletak di Jl. Ngagel Jaya Utara 81 Surabaya. Gedug Gereja, gedung pertemuan, kantor Gereja, perpustakaan dan ruang pendeta terletak dalam sebidang tanah seluas 950

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meter persegi. GKI Ngagel dimulai dengan pembukaan pos kebaktian di rumah Kho Kiem Boen di Jl. Pucang Anom Timur II/31 Surabaya dalam kebaktian minggu, 14 Juli 1963 yang dilayani oleh Bp. Oei Sioe Sien (Widigda MP) yang pada waktu itu menjabat sebagai Ketua Majelis GKI Djatim kota besar Surabaya. Pos kebaktian ini berada dibawah pengelolaan GKI Diponegoro Surabaya.[1]

Pos kebaktian ditempatkan dibawah pengelolaan GKI Diponegoro karena perlu memahami bahwa pada waktu itu terdapat penetapan dan penerapan peraturan organisasi Gereja (POR) GKI Jawa Timur. Gereja Kristen Indonesia (GKI) Surabaya membagi pelayanan di Surabaya menjadi empat daerah: Diponegoro, Embong Malang, Residen Sudirman dan Sulung. GKI Diponegoro membuka pos kebaktian ini untuk mengakomodasi anggota GKI Diponegoro yang bertempat tinggal di daerah Ngagel. Pada masa itu ketersediaan transportasi tidaklah semurah dan semudah sekarang ini. Pada kurun waktu tahun 1963 sampai 1969 jumlah rata-rata pengunjung kebaktian sekitar 40 orang.[2]

Dalam perkembangan selanjutnya, dirasakan perlunya membangun sebuah gedung Gereja yang lebih memadai untuk pelaksanaan ibadah, pelayanan dan kesaksian. Pada 1 Januari 1966 dilaksanakan peletakan batu

[1] Dokumen Gereja Kristen Indonesia (GKI) Ngagel Surabaya.
[2] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertama pembangunan gedung Gereja di Jl. Ngagel Jaya Utara 81 Surabaya. Peletakan batu pertama ini dipimpin oleh kepala bimbingan masyarakat Kristen, bapak R. Rasyid Padmosoediro. Pdt Han Bin Kong dari GKI Jawa Timur.[3]

Kurang dari setahun sejak peletakan batu pertama itu, gedung Gereja telah selesai dibangun. Kebaktian peresmian gedung Gereja di GKI Ngagel ini berlangsung pada 13 Desember 1966 yang dipimpin oleh Pdt. Han Bin Kong. Dalam sejarah perkembangan GKI Ngagel, nampak peran nyata dari kaum awam. Mulai dari keluarga Kho Kiem Boen yang bukan hanya menyediakan rumahnya untuk kebaktian pos Pucang, namun juga menyediakan dan membuat sendiri perlengkapan bangku-bangku untuk penunjang kebaktian minggu, bangku untuk sekolah minggu dan mimbar untuk pendeta.[4]

b. Kapasitas Gereja Kristen Indonesia (GKI) dalam Kebaktian

Gedung Gereja dengan kapasitas terbatas, yakni 252 orang. Yang menyebabkan kebaktian minggu harus berlangsung dalam lima jam kebaktian yaitu pada pukul 06.00, 08.00, 10.00, 16.30 dan 18.30. Kebaktian anak berlangsung di gedung serbaguna pada pukul 08.00 dan 10.00, sementara kebaktian remaja dan para pra remaja berlangsung di gedung pertemuan pada

[3] Ibid.
[4] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pukul 08.00 dan 10.00. Semua aktivitas sehari-hari dan khusunya pada hari minggu dapat berjalan dengan relatif lancar.[5]

Dalam perjamuan kudus yang dilakukan pada hari jumat 25 Maret 2016 di GKI Ngagel berjumlah 1.144 jemaat yang terbagi menjadi lima kali kebaktian yaitu pada pukul 06.00 yang berjumlah 171 jemaat, pukul 08.00 303 jemaat, pukul 10.00 berjumlah 334 jemaat, pukul 16.30 190, pukul 18.30 146 jemaat.

2. Gereja Hati Kudus Yesus Surabaya

a. Sejarah Gereja Hati Kudus Yesus Surabaya

Gereja Hati Kudus Yesus Surabaya atau sering disebut Katedral Surabaya tidak terlepas dari peran kaum pendatang dari Negeri Belanda yang memiliki kepercayaan yang berbeda dengan kepercayaan yang dimiliki warga pribumi pada waktu itu. Tanggal 31 Oktober 1807 merupakan tonggak sejarah bagi perkembangan iman Katolik khusunya di Hindia Belanda, karena pada saat itu misionaris pertama dikirim dari Negeri Belanda. Untuk wilayah Surabaya ada dua misionaris yakni Pastor Henricus Waanders dan Pastor Philipus Wedding.[6]

Beliau memulai karyanya di Surabaya pada tanggal 12 Juli 1810, tetapi tidak berselang lama Pastor Philipus Wedding harus kembali ke

[5] Ibid.
[6] Dokumen Paroki Hati Kudus Yesus, Katedral Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Batavia untuk menerima tugas yang lain. Pastor Hendicus kemudian mendirikan stasi pertama di Surabaya, dengan menggunkan sebuah rumah di daerah Gatotan yang dipakai sebagai rumah maupun Gereja darurat. Pada tanggal 12 Maret 1822, berdirilah Gereja pertama di Surabaya di wilayah Kepanjen Surabaya. Dalam perkembangannya kemudian dibangun Gereja kedua yang diberi nama Gereja Hati Kudus Yesus, yang diberkati oleh Msgr Luypen pada tanggal 21 Juli 1921. Desain bangunan Gereja dibuat oleh arsitek ED Cypress Bureau dengan rangkah denah berbentuk persegi panjang dan konstruksi bentuk Basilika dibangun oleh biro arsitek Huswit Fermont.[7]

Kata katedral berasal dari bahasa latin *cathedra* (tempat duduk atau kursi), yang mengacu pada kursi atau tahta uskup atau uskup agung yang terdapat di dalam Katedral. Di masa lampau, kursi merupakan lambang dari guru. Oleh karenanya kursi uskup melambangkan peran uskup sebagai guru. Kursi juga lambang dari kepemimpinan resmi seorang pejabat kehakiman, dan oleh karena itu kursi uskup melambangkan peran uskup dalam kepemimpinan sebuah keuskupan. Meskipun kini merupakan sebuah kata benda dalam tata bahasa, namun kata Katedral awalnya merupakan kata sifat dalam frasa "Gereja Katedral", dari bahasa latin *ecclesia cathedralis*. Kursi yang dimaksud ditempatkan secara khusus

[7] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam gedung Gereja utama keuskupan dan di khusukan bagi kepala keuskupan tersebut, dan oleh karena itu menjadi simbol utama dari otoritas pelayanan.[8]

b. Kapasitas Gereja Hati Kudus Yesus Surabaya dalam Misa

Untuk perayaan misa setiap minggu, di dalam gedung Gereja tersedia 940 tempat duduk, kemudian disayap Gereja sejumlah 660 tempat duduk di sayap barat Gereja sejumlah 485 tempat duduk. Jadi jumlah total kapasitas tempat duduk umat untuk perayaan misa setiap hari minggu sejumlah 2.085 tempat duduk setiap hari minggu diadakan enam kali misa. Sedangkan pada Hari Raya Natal dan Paskah, ditambahkan tenda dan kursi di halaman depan Gereja serta aula sekolahan Katerina yang menampung umat sejumlah 1.838 orang. Sehingga jumlah total kapasitas tempat duduk saat hari raya sebanyak 3.923 tempat duduk.[9]

C. Perjamuan Kudus

1. Sejarah Perjamuan Kudus

Injil (Yohanes 16: 17-23) mengisahkan perjamuan perpisahan Yesus dengan para murid-murid-Nya. Yohanes melukiskan dengan indah suasana istimewa pertemuan terakhir kalinya sebelum Yesus wafat dan kemudian bangkit. Sementara pada waktu itu sebelum hari raya paskah dimulai Yesus

[8] Ibid.
[9] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah mengetahui saatnya telah tiba untuk beralih dari dunia kepada Bapa. Yesus melakukan sesuatu yang tidak dapat dipikirkan oleh rasul-rasul dan serentak memiliki sifat liturgis, sebelum melakukan perjamuan kudus Yesus membasuh kaki para murid-Nya. Perbuatan itu sebagai tanda pelayanan seorang hamba kepada tuan-Nya. Dalam hal pembasuhan kaki ini Yesus mengajarkan akan sikap kerendahan hati dan kerelaan untuk melayani. Dalam suasana perjamuan terakhir yang dilakukan oleh Yesus suasananya penuh kasih dan keakraban sangat terasa antara Yesus dan para rasul dalam perjamuan terakhir tersebut. Perjamuan tersebut berlangsung menurut kebiasaan perjamuan paskah Yahudi.[10]

Perjamuan kudus adalah perjamun terakhir yang bermula ketika Yesus bersama murid-murid-Nya, pada malam itu Yesus sudah mengetahui apa yang akan terjadi padanya dia mengetahui bahwa dia akan dihianati oleh murid-Nya sendiri dan akan diserahkan untuk disalibkan. Dalam perjamuan kudus Yesus membagikan roti tidak beragi dan anggur. Roti yang diibaratkan sebagai tubuh Yesus dan anggur sebagai darah Yesus. Yesus memerintahkan kepada para murid-Nya agar dijadikan peringatan akan Yesus.

Pada hari pertama dari hari raya tidak beragi datanglah murid-murid Yesus kepada-Nya dan berkata: “dimana engkau kehendaki kami mempersiapkan perjamuan paskah bagi-Mu?[11]Jawab Yesus: “pergilah ke kota

[10] A. Bakker. SVD, *Ajaran Iman Katolik 2*, (Yogyakarta: Ksnisius 1988, 62.
[11] Matius 26:17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada si Anu dan katakana padanya: pesan Guru waktu-Ku hampir tiba; didalam rumah-Mu lah Aku mau merayakan paskah bersama dengan murid-murid-Ku".[12] Lalu murid-Nya melakukan seperti apa yang ditugaskan Yesus kepada mereka dan mempersiapkan paskah.[13] Setelah hari malam Yesus duduk makan bersama-sama dengan kedua belas murid itu.[14] Dan ketika mereka sedang makan, ia berkata: "Aku berkata kepada mu sesungguhnya seorang diantaramu akan menyerahkan Aku.[15] Dan dengan hati yang sangat sedih berkatalah mereka seorang demi seorang kepada-Nya: bukan aku, ya Tuhan?[16]Ia menjawab: " Dia yang bersama-sama dengan Aku mencelupkan tanganya kedalam pinggan ini, dialah yang akan menyerahkan Aku.[17] Anak manusia memang akan pergi sesuai dengan yang ada tertulis tentang Dia, akan tetapi celakalah orang yang oleh-Nya anak manusia itu diserahkan. Adalah lebih baik dari orang itu sekiranya ia tidak dilahirkan.[18] Yudas yang hendak menyerahkan Dia itu menjawab: katannya bukan aku ya Rabi? Kata Yesus kepadanya: engkau telah mengatakannya.[19]

Ketika tiba saatnya, Yesus duduk makan bersama-sama dengan rasul-rasul-Nya.[20] Kata-Nya kepada mereka: "aku sangat rindu makan paskah ini

[12] Matius 26:18.
[13] Matius 26:19.
[14] Matius 26:20.
[15] Matius 26:21.
[16] Matius 26:22.
[17] Matius 26:23.
[18] Matius 26:24.
[19] Matius 26:25.
[20] Lukas 22:14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersama-sama dengan kamu, sebelum Aku menderita. Sebab aku berkata kepadamu: Aku menderita.[21] Sebab Aku berkata kepadamu: Aku tidak akan memakan lagi sampai ia memperoleh kegenapannya dalam kerajaan Allah.[22] Kemudian Ia mengambil sebuah cawan, mengucap syukur, lalu berkata: "ambillah ini dan bagikanlah diantara kamu.[23] Sebab aku berkata kepada kamu mulai dari sekarang ini Aku tidak akan minum lagi hasil dari pokok anggur sampai kerajaan Allah telah datang.[24] Lalu Ia mengambil roti, megucap syukur, memecah-mecahkannya dan memberikannya kepada mereka, katanya: " inilah tubuh-Ku yang yang diserahkan bagi kamu; perbuatlah ini menjadi peringatan akan Aku.[25] Demikian juga dibuat-Nya dengan cawan sesudah makan; Ia berkata: cawan ini adalah perjanjian baru oleh darah-Ku, yang ditumpahkan bagi kamu.[26] Tetapi, lihat, tangan orang yang menyerahkan Aku, ada bersama dengan Aku di meja ini.[27] Sebab Anak manusia memanng akan pergi seperti yang telah ditetapkan, akan tetapi, celakalah orang yang olehnya Ia diserahkan.[28] Lalu mulailah mereka mempersoalkan, siapa diantara mereka yang akan berbuat demikian.[29]

[21] Lukas 22:15.
[22] Lukas 22:16.
[23] Lukas 22:17.
[24] Lukas 22:18.
[25] Lukas 22:19.
[26] Lukas 22:20.
[27] Lukas 22:21.
[28] Lukas 22:22.
[29] Lukas 22:23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Makna dari surat Matius 26:17-25 dan Lukas22:14-23 memiliki makna bahwa Yesus melakukan perjamuan kudus karena dia telah mengetahui bahwa ajalnya sudah tiba. Ketika perjamuan kudus Yesus mengambil sepotong roti, lalu memecah-mecahkannya dengan berkata"Inilah tubuh-Ku yang diserahkan bagi kamu perbuatlah ini menjadi peringtan akan Aku" (Lukas 22:19). [30] Dari yang dijelaskan dari AlKitab tersebut dapat disimpulkan bahwa perjamuan kudus merupakan sentra perjamuan terakhir dalam tradisi umat Kristiani yang telah berlangsung selama berabad-abad yang lalu yang dirayakan oleh umat Kristiani diseluruh dunia sebagai peringatan akan pengorbanan Kristus.

2. Perjamuan Kudus dalam Kristen

Ajaran Kristen tentang perjamuan kudus mengajarkan tentang Kon-Substansiasi. "Kon" yang artinya sama-sama, perjamuan kudus dianggap suatu anugerah dari Tuhan yang dikaruniakan untuk umatnya sebagai ungkapan bahwa Dia telah mampu membenarkan manusia yang berdosa oleh karena kasih dan anugerah-Nya. Perjamuan kudus bukan hanya suatu perbuatan ataupun usaha manusia tetepi dianggap sebagai anugerah yang diberikan oleh Tuhan.[31] Dalam ajaran Kristen menganggap bahwa tubuh dan darah Kristus mendiami roti dan anggur yang menjadikannya dua zat atau substansi yang sama-sama terkandung dalam roti dan anggur.[32]

---

[30] J.H Bavinck, *Sejarah Kerajaan Allah 2 Perjanjian Baru,* (Jakarta: Gunung Mulia,1999),559.

[31] Rahmat Fajri, *Agama-agama Dunia*,(Yogyakarta:Jurusan Perbandingan Agama,2012),534.

[32] Bekhof-Enklaar, *Sejarah Gereja*,(Jakarta : Gunung Mulia,1993),131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perjamuan kudus merupakan hidangan persaudaraan dan dijadikan suatu peringatan serta ucapan syukur atas pemberian Kristus yang telah diberikan kepada umat-Nya. Bagi umat Kristen Kristus adalah keselamatan bagi umat manusia sebagai penebus dosa. Dalam perjamuan kudus tubuh alamia Kristus tidak dimakan secara nyata, tetapi secara rohani saja. Roti dan anggur dianggap sebagai kiasan dan dianggap sebagai tanda. Roti dan anggur yang diberikan kepada umat untuk dimakan dianggap sebagai "Simbol" dari tubuh Kristus. Sebenarnya keselamatan bukan datang dari memamkan roti dan anggur tetapi dari kurban yang dilakukan oleh Yesus.[33] Kehadiran Kristus yang sesungguhnya bukan dari keajaiban memakan roti dan minum anggur, tetapi keajaiban perjamuan kudus terdapat didalam orang-orang yang percaya dan mengimani kristus.[34]

Pada perjamuan malam terakhir Yesus menghendaki umatnya untuk merayakan perjamuan kudus untuk mengenang-Nya. Mengenang Kristus berarti mengalami kehadiran-Nya seperti para murid-murid-Nya dahulu yang pernah mengalami kehadiran Yesus bersama mereka. Mengenang Kristus juga berarti menyadari secara pribadi seluruh kehidupan Kristus yang diberikan-Nya bagi keselamatan dunia. Pada perjamuan malam terakhir, ketika Yesus

[33] J.L.CH. *Abineno, Perjamuan Malam menurut ajaran Reformator,* (Jakarta: Gunung Mulia,1990) 71.

[34] Ibid 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memecah roti dan mengangkat cawan, ia membagikan tubuh dan darah-Nya sendiri kepada murid-murid-Nya.[35]

Menerima tubuh dan darah-Nya berarti dipersatukan dengan Kristus sehingga Ia dianggap sebagai kepala dan kita sebagai tubuh-Nya. Menerima tubuh dan darah-Nya berarti dipersatukan dengan semua orang yang menerima-Nya juga menjadi satu tubuh dan satu roh. Ketika dipersatukan dengan Kristus, roti hidup yang dipecah-pecahkan bagi dunia ini, mereka pun dipersatukan dalam kematian dan kebangkitan Kristus. Dipersatukan dengan Kristus berati diutus untuk mengosongkan dan menyangkal diri, memikul salib dan mengikuti Kristus. Dipersatukan dengan Kristus berarti diutus untuk memberi hidup kita demi keselamatan dunia.[36]

Perjamuan kudus dijadikan Tuhan untuk mematerakan janji-janji yang telah diberikan kepada orang-orang yang percaya dan mengimani akan peristiwa perjamuan kudus. Dengan begitu orang yang percaya dan mengimani perjamuan kudus akan mendapatkan kasih karuni-Nya.[37] Dalam sakramen perjamuan kudus tubuh Kristus tetap berada di surga, tetapi roh-Nya tetap memenuhi roti dan aggur yang dijadikan sebagai elemen sakramen. Sehingga umat yang mempercayai dan beriman akan perjamuan kudus berarti mereka menerima Kristus secara rohani.

---

[35] Simon Philantropa, wawancara, 20 Mei 2016.
[36] Simon Philantropa, wawancara, 20 Mei 2016.
[37] John Calvin, *A Short Treatise on the Holy Supper of our Lord and only savior Jesus Christ,* Philadelphia: Westminster,1954)144.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Perjamuan Kudus dalam Katolik

Perayaan ekaristi adalah suatu upacara untuk mengulang kembali penyaliban di Golgotta, dan di rasakan sendiri oleh Yesus pada malam sebelum penyaliban. Pada saat itu Yesus sedang melakukan perjamuan malam bersama para murid-Nya dan berkata: "Aku sangat rindu hendak makan paskah ini bersama kamu sebelum menderita dan sengsara". Dalam perjamuan tersebut Yesus membagikan roti dan mengatakan: ambil dan makanlah ini tubuh-Ku yang diserahkan untuk kamu. Yesus juga memberikan piala yang berisi anggur yang di berikan kepada murid-murid-Nya sambil berkata: "minumlah dari padanya sebab ini darah-Ku, darah perjanjian baru yang ditumpahkan untuk kamu dan untuk orang banyak akan pengampunan dosa-dosa. [38]

Kehadiran Kristus bisa dirasakan dalam tampak roti dan anggur. Roti dianggap sebagai simbol hidup yang abadi, roti dianggap sebagai simbol kehadiran Yesus yang dianggap sebagai rejeki. Dalam pandangan ajaran Gereja sesudah di konsekrasi, tubuh dan darah Kristus wujud dan rasanya masih tetap seperti roti dan anggur seperti pada umumnya. Dalam ajaran Katolik warna, bentuk, rasa dan sebagainya dalam roti harus ditinggalkan.[39]

---

[38] Rahamt Fajri, *Agama-agama Dunia*, 481.
[39] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Umat Katolik mempercayai bahwa roti dan anggur yang sudah dikonsekrasi[40] telah berubah menjadi tubuh dan darah Yesus. Peristiwa ini disebut *"transubstansiasi"* dimana hakikat roti dan anggur benar-benar berubah menjadi tubuh dan darah Yesus.[41] Substansi roti dan anggur yang telah menjadi tubuh dan darah Kristus tanpa mengubah apa yang bisa diserap oleh indera manusia. Yang tidak berubah hanya wujud dan rasa yang bisa dirasakan oleh panca indera.[42] Pada konsili ke empat di Leteran pada tahun 1215, ajaran transubstansiasi disahkan menjadi suatu dogma Gereja. Kemudian pada tahun 1274 Thomas Aquino mengembangkan ajarannya bahwa Gereja dipandang sebagai lembaga keselamatan yang tidak dapat berbuat salah pada ajarannya. Dan pada tahun 1545-1563 di konsili Trente ajaran transubstansiasi diteguhkan sebagai jawaban Gereja Roma Katolik atas reformasi.[43]

Dalam perjamuan kudus yang diadakan oleh Yesus, Yesus berkata "Ini tubuh-Ku, inilah darah-Ku" (Markus14:22). Yesus mengatakan sendiri kepada murid-Nya bahwa Ia telah merubah sebuah roti menjadi tubuh-Nya dan anggur menjadi darah-Nya. Dilihat dari sini akhirnya imam-imam Katolik dalam perjamuan kudus meniru ucapan Yesus dengan ucapan suci "*Hocest*

---

[40] Suatu perbuatan yang merubah sesuatu dari yang fungsi keduaniawian untuk dirubah menjadi suatu yang berfungsi Illahi. Seperti perubahan makna konsekrasi roti dan anggur dalam perjamuan kudus yang diibaratkan sebagai tubuh dan darah Kristus.

[41] Michael Keene, *Agama-agama Dunia*, (Yogyakarta: Kanisius,2006),106.

[42] Aloysius M. Sutrisnaatmaka, *Mukjizat Ekaristi*, (Jakarta:Obor, 2012),86.

[43] G.C. Van Niftrik-B.J. Bolan, *Dogmatika Masa Kini* (Jakarta: Gunung Mulia,2011),455.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Corpus Meum" inilah tubuh-Ku. Maka makan roti dan minum anggur pada perayaan perjamuan kudus diyakini roti telah menjadi tubuh Yesus dan anggur sebagai darah-Nya. Dengan demikian orang yang makan dan minum anggur dari Yesus berarti dia telah bersih dari dosa-dosanya.[44]

D. Ajaran Tentang Perjamuan Kudus Menurut AlKitab

Ajaran tentang perjamuan kudus termuat dalam AlKitab perjanjian baru yang bersumber dari Matius 26:26-28, Markus 14: 22-24, Lukas 22:19-20 dan Korintus 11:23-26 yang menceritakan tentang perjamuan kudus yang dilakukan Yesus bersama murid-murid-Nya. Berikut ajaran-ajaran yang termuat di dalam AlKitab:[45]

> Dan ketika mereka sedang makan, Yesus mengambil roti, mengucap berkat, memecah-mecahkannya lalu memberikannya kepada murid-murid-Nya dan berkata: "Ambillah, makanlah, inilah tubuh-Ku. Sesudah itu Ia mengambil cawan, mengucap syukur lalu memberikannya kepada mereka dan berkata: minumlah, kamu semua, dari cawan ini. Sebab inilah darah-Ku, darah perjanjian yang ditumpahkan bagi banyak orang untuk pengampunan dosa.[46]

Maksud dari ayat diatas roti dalam perjamuan Tuhan adalah lambang yang menandakan tubuh Tuhan yang dipecahkan bagi umat-Nya di kayu salib untuk melepaskan hayat-Nya agar kita dapat mengambil bagian di dalamnya. Karena dengan mengambil bagian dalam roti ini, kita memiliki persekutuan dengan dengan Tubuh Kristus. Darah Tuhan menebus kita dari keadaan kita yang jatuh kembali

---

[44] Sufa'at Mansur,*Agama-agama Besar Masa Kini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2011),205.
[45] Matius 26:26-28, Markus 14: 22-24, Lukas 22:19-20 dan Korintus 11:23-26.
[46] Matius 26:26-28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada Allah dan kepada berkat penuh Allah. Roti melambangkan andil kita dalam hayat dan cawan melambangkan kenikmatan atas berkat Allah.[47]

Karena cawan ini adalah cawan berkat dari Allah. Dengan mengambil bagian dalam cawan ini dianggap telah memiliki persekutuan dengan Kristus. Cawan diatas meja Tuhan juga sebagai suatu lambang yang menandakan darah Tuhan yang dicurahkan dikayu salib bagi dosa-dosa. Darah-Nya dituntut oleh keadilan Allah untuk pengampunan dosa. Dalam perjanjian baru yaitu suatu cawan, Allah memberikan pengampunan, hayat, keselamatan, segala berkat rohani, surgawi, dan ilahi. Darah merupakan harga yang harus Kristus bayar untuk umat-Nya, perjanjian baru merupakan suatu akta penting yang Allah adakan bagi umt-Nya. Dan cawan adalah bagian yang di terima dari Allah.[48]

> Dan ketika Yesus dan murid-murid-Nya sedang makan, Yesus mengambil roti, mengucap berkat, memecah-mecahkannya lalu memberikannya kepada mereka dan berkata: "Ambillah, inilah tubuh-Ku. Sesudah itu Ia mengambil cawan, mengucap syukur lalu memberikannya kepada mereka, dan mereka semuanya minum dari cawan itu. Dan Ia berkata kepada mereka: inilah darah-Ku, darah perjanjian, yang kutumpahkan bagi banyak orang.[49]

Maksud dari ayat ini Yesus memprakarsai perjamuan kudus agar orang-orang yang percaya kepada-Nya mengingat Dia sebagai hamba penyelamat melalui makan roti, yang menyatakan tubuh-Nya yang diserahkan bagi kaum yang beriman. Roti dan cawan yang diberikan adalah unsur-unsur pokok dari perjamuan makan malam dari

---

[47] Teks Perjanjian Baru, terjemahan baru edisi 2, Matius 26:26-28, (Jakarta: Lembaga AlKitab Indonesia,1998).

[48] Ibid.

[49] Markus 14: 22-24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hamba Pernyelamat sebagai suatu pesta yang diadakan-Nya, agar kaum yang beriman selalu mengingat-Nya.[50]

Allah mengadakan perjanjian dengan umat Israel yang tertebus yang menjadi perjanjian lama sebagai dasar bagi-Nya untuk merampungkan penebusan kekal Allah bagi umat pilihan Allah melalui kematian-Nya sesuai dengan kehendak Allah. Dengan darah-Nya Ia membuat satu perjanjian yang baru, perjanjian yang lebih indah yang menjadi perjanjian wasiat baru setelah kebangkitan-Nya. Perjanjian baru ini menggantikan perjanjian yang lama dan bersamaan dengan itu mengubah zaman Allah yang lama menjadi zaman yang baru. Yesus menginginkan agar para pengikut-Nya mengetahui hal ini dan setelah kebangkitan-Nya hidup berdasarkan dengan ini dan sesuai dengan ini.[51]

> Lalu Ia mengambil roti, mengucap syukur, memecah-mecahkannya dan memberikan kepada mereka, kata-Nya: inilah tubuh-Ku yang diserahkan bagi kamu: perbuatlah ini menjadi peringatan akan Aku. Demikian juga dibuat-Nya dengan cawan susudah makan; Ia berkata: cawan ini adalah perjanjian baru oleh darah-Ku, yang ditumpahkan bagi kamu.[52]

Maksud dari ayat ini Yesus mengurbankan diri-Nya dalam rupa roti dan anggur yang dibuat-Nya dalam perjanjian baru untuk dimakan dalam perjamuan

[50] Teks Perjanjian Baru, terjemahan baru edisi 2, Markus 14:22-24.
[51] Ibid.
[52] Lukas 22: 19-20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

malam. Yesus memerintahkan kepada para murid-Nya agar melakukan apa yang telah diperintahkan oleh Yesus sebagai peringatan akan Dia.[53]

> Sebab apa yang telah kuteruskan kepadamu, telah aku terima dari Tuhan, yaitu bahwa Tuhan Yesus, pada malam itu telah diserahkan, mengambil roti dan sesudah itu ia mengucap syukur atasnya; Ia memecah-mecahkannya dan berkata: inilah tubuh-Ku yang diserahkan bagi kamu; perbuatlah ini menjadi peringatan akan Aku!. Demikian juga Ia mengambil cawan, sesudah makan Ia lalu berkata: Cawan ini adalah perjanjian baru yang yang dimateraikan oleh darah-Ku; perbuatlah ini, setiap kali kamu meminumnya menjadi peringatan akan Aku. Sebab setiap kali kamu makan roti ini dan minum cawan ini kamu memberitakan kematian Tuhan sampai Ia datang.[54]

Maksud dari ayat ini makan diperjamuan malam Tuhan adalah untuk memperingati Tuhan sendiri, bukan untuk orang lain. Roti yang digunakan adalah roti hayat dan cawan adalah cawan berkat yang meliputi semua perjanjian baru yang telah dilimpahkan oleh Allah. Makan roti dan minum dari cawan dianggap telah mengambil bagian dalam menikmati Tuhan yang telah memberikan diri-Nya sendiri untuk umat-Nya melalui kematian-Nya sebagai penebus dosa. Yesus menyuruh umat-Nya untuk terus menerus makan perjamuan kudus sebagai peringatan akan Dia dengan memberitakan kematian penebusan Tuhan sampai Dia datang kembali untuk mendirikan kerajaan Allah.[55]

---

[53] Teks Perjanjian Baru, terjemahan baru edisi 2,Lukas 22:19-20.
[54] Korintus 11: 23-26.

[55] Teks Perjanjian Baru, terjemahan baru edisi 2, Korintus 11: 23-26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id